

## Strategi Pengembangan SDM Dalam Mendukung Kebijakan MBKM Di Fakultas Teknologi Pangan Dan Kesehatan

Rahmawati Rahmawati<sup>1</sup>, Shanti Pujilestari<sup>2\*</sup>, Hamidatun Hamidatun<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Sahid, Jakarta

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<b>Article history:</b> Received: 2022 Publish: 29 Juli 2022	<i>Independent Learning Independent Campus (MBKM) was initiated by The Ministry Education and Culture in 2020 is one of the policy in order to prepare a great generation in againts of the industrial revolution 4.0. The success of MBKM program requires a synergistic role from all elements of human resources in university including lecturer and education staff. Faculty of Food Technology and Health, Sahid University, Jakarta has implemented MBKM program since 2021 with 2 main programs namely entrepreneurship and humanitarian projects. The aims of this study were to analyze the strengths and weaknesses of lecturers and education staff and prepare startegies to develop the quality of lecturers and education staff in supporting MBKM policies. The result show that there will be further sozialization about MBKM policy for lecturers and education staff. The faculty also encourage lecturers to meet the qualifications and competencies as supervisors of MBKM program. Educational staff will be strengthen in the function as administration, management, supervision and technical services regarding MBKM activities.</i>
<b>Keywords:</b> lecturer, MBKM strategy, eduaction staff	
<b>Info Artikel</b>	<b>ABSTRAK</b>
<b>Article history:</b> Received: 2022 Publish: 29 Juli 2022	Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 merupakan salah satu kebijakan dalam rangka menyiapkan generasi unggul di tengah tantangan revolusi Industri 4.0. Kesuksesan program MBKM membutuhkan peran sinergi dari seluruh elemen sumber daya manusia (SDM) di perguruan tinggi termasuk dosen dan tenaga kependidikan. Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan Universitas Sahid Jakarta telah melaksanakan program MBKM sejak tahun 2021 dengan 2 program unggulan yaitu kewirausahaan dan proyek kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan dosen dan tenaga kependidikan serta menyiapkan strategi untuk mengembangkan kualitas dosen dan tenaga pendidik dalam mendukung kebijakan MBKM. Hasil penelitian menunjukkan masih perlu dilakukan sosialisasi lebih lanjut tentang kebijakan MBKM bagi dosen dan tenaga kependidikan. Fakultas juga akan mendorong dosen untuk memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai dosen pembimbing kegiatan MBKM. Bagi tenaga kependidikan akan dilakukan penguatan fungsi administrasi, pengelolaan, pengawasan dan pelayanan teknis tentang kegiatan MBKM.
	<i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</a></i>
	
<b>Corresponding Author:</b> <b>Shanti Pujilestari</b> Prodi Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, Universitas Sahid Jakarta Email: <a href="mailto:Shanti_pujilestari@usahid.ac.id">Shanti_pujilestari@usahid.ac.id</a>	

### 1. PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2020 merupakan salah satu kebijakan dalam rangka menyiapkan generasi unggul di tengah tantangan revolusi Industri 4.0. Kebijakan MBKM bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara optimal guna menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat. Berdasarkan buku panduan MBKM (Kemendikbud 2020), terdapat delapan program MBKM yang disediakan untuk mahasiswa antara lain pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, mengajar di sekolah, dan proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik. Selain itu,

mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan belajar 3 semester di luar program studinya dengan bobot sks tertentu.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan program MBKM dibutuhkan peran sinergi dari seluruh elemen yang ada di perguruan tinggi. Pelaksanaan program MBKM melalui program kemitraan dan kerjasama antar perguruan tinggi tentunya membutuhkan keterlibatan dosen dalam membimbing dan mendampingi mahasiswa untuk menjelajah kompetensi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Program MBKM tidak hanya memacu kompetensi mahasiswa namun juga mendorong peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen. Selain itu, menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 terdapat dua kelompok sumber daya manusia (SDM) penting yang berkaitan dengan bidang pendidikan yaitu tenaga kependidikan dan pendidik. Tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa dosen dan tenaga kependidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing universitas, karena SDM merupakan ujung tombak sebuah institusi jika ingin melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Kebijakan MBKM akan berpengaruh pada performance dan arah kinerja dosen terutama untuk pengembangan dan peningkatan karir dosen di masa kebijakan MBKM ini.

Sejak tahun 2021, Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan (Fatepakes) Universitas Sahid Jakarta Fatepakes telah melaksanakan 2 program kegiatan MBKM yaitu program kewirausahaan dan proyek kemanusiaan sedangkan program MBKM lainnya masih dalam proses persiapan dan penyusunan. Dalam rangka menyiapkan dan mensukseskan implementasi program MBKM di Fatepakes, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk: 1) menganalisa kekuatan dan kelemahan dosen dan tenaga kependidikan serta 2) menyiapkan strategi untuk mengembangkan kualitas dosen dan tenaga pendidik dalam mendukung kebijakan MBKM.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh data primer. Metode kualitatif dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2021 di Jakarta dengan jumlah 16 peserta yang terdiri dari 14 orang dosen dan 2 orang tenaga pendidik Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, Universitas Sahid Jakarta. Metode kuantitatif dilakukan melalui pembagian kuesioner kepada 19 peserta dengan rincian 16 orang dosen tetap dan 3 orang tenaga kependidikan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

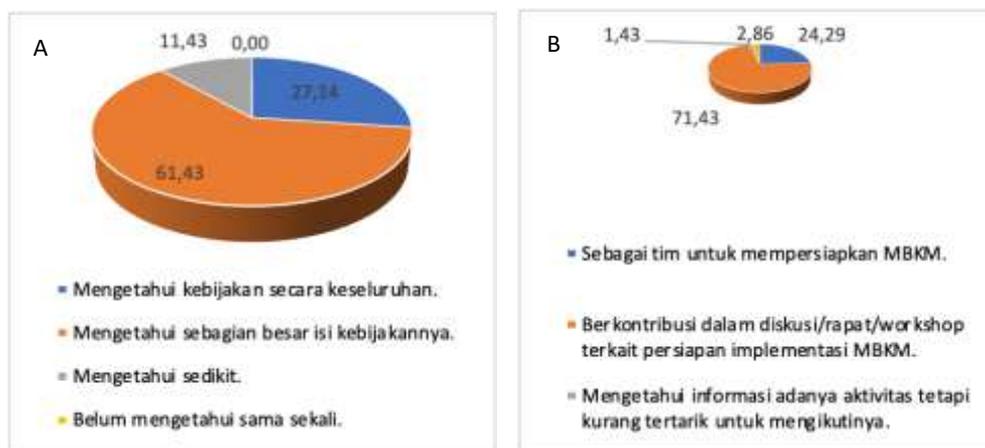
### 3.1. Hasil Penelitian

Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan Universitas Sahid Jakarta atau sering disingkat dengan nama Fatepakes, merupakan fakultas yang terdiri dari 2 program studi yaitu Prodi Teknologi Pangan dan Prodi Gizi. Fatepakes memiliki dosen yang berjumlah 16 orang, 3 orang tenaga kependidikan dan mahasiswa aktif 517 orang. Berdasarkan database dosen Fatepakes, diketahui 6 orang dengan jabatan fungsional minimal lektor, 9 asisten ahli dan 1 tenaga pengajar dengan kualifikasi keilmuan mikrobiologi pangan, rekayasa proses pangan, manajemen pangan, kimia pangan dan biokimia pangan. Pada tahun 2021, Fatepakes telah mengimplementasikan 2 program MBKM yaitu kewirausahaan dan proyek kemanusiaan. Implementasi program MBKM di tingkat fakultas memberi dampak tidak hanya bagi mahasiswa namun juga dosen dan tenaga kependidikan.

#### Hasil Penelitian tentang Dampak Kebijakan MBKM terhadap Dosen

Gambar 1A menunjukkan tingkat pengetahuan dosen Fatepakes tentang kebijakan MBKM. Sebagian besar dosen Fatepakes (61,43%) mengetahui sebagian besar isi kebijakan MBKM, 27,14 % mengetahui kebijakan secara keseluruhan, dan 11,43 % mengetahui sedikit tentang kebijakan MBKM. Gambar 1B menunjukkan keterlibatan dosen di perguruan tinggi terhadap

implementasi kebijakan MBKM. Hasilnya adalah sebesar 71.43% dosen fatepakes berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM dan 24,29 % berperan sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM. Gambar 2A menunjukkan sebesar 85,71% dosen fatepakes menyatakan bersedia menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM, dan sebanyak 14,29 % dosen menyatakan sesekali bersedia menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM. Tidak ada dosen yang menyatakan tidak bersedia untuk menjadi dosen pembimbing kegiatan MBKM. Gambar 2B menunjukkan tingkatan dampak implementasi program MBKM terhadap peningkatan kapasitas dosen. Sebesar 47,14 % dosen menyatakan bahwa ada peningkatan yang baik, 38,57 % menyatakan cukup baik dan 10% menyatakan sangat baik.



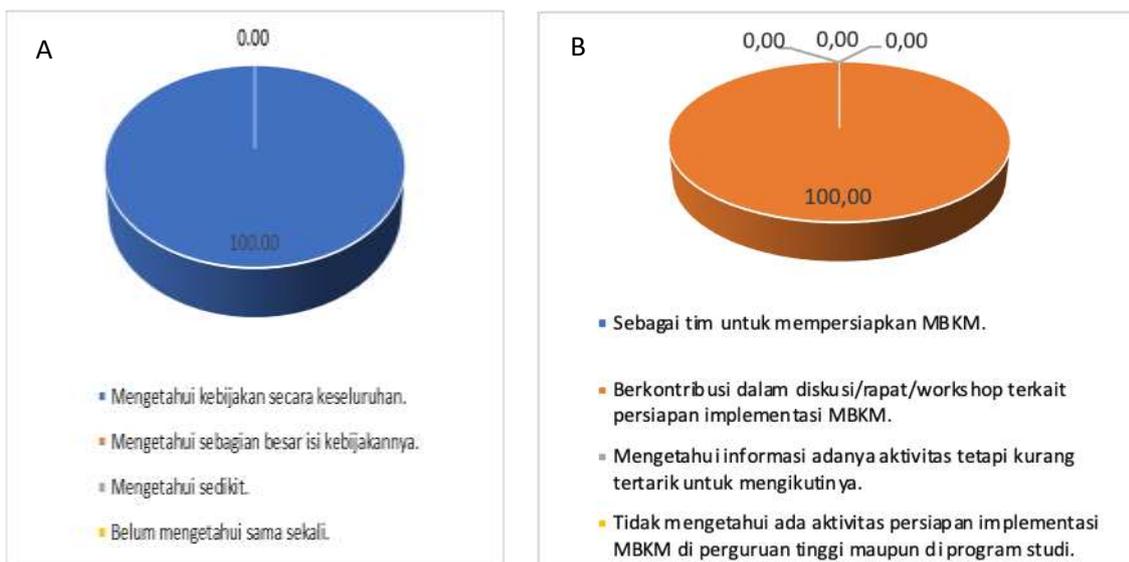
**Gambar 1.** (A) Tingkat pengetahuan dosen Fatepakes tentang kebijakan MBKM dan (B) Keterlibatan dosen Fatepakes terhadap implementasi kebijakan MBKM



**Gambar 2.** (A) Tingkat kesediaan dosen Fatepakes menjadi dosen pembimbing kegiatan MBKM dan (B) Dampak implementasi program MBKM terhadap peningkatan kapasitas dosen Fatepakes

**Hasil Penelitian tentang Dampak Kebijakan MBKM terhadap Tenaga Kependidikan**

Gambar 3A menunjukkan tingkat pengetahuan tenaga kependidikan Fatepakes tentang kebijakan MBKM. Sebesar 100% tenaga kependidikan kebijakan MBKM secara keseluruhan, Gambar 3B menunjukkan keterlibatan tenaga kependidikan di perguruan tinggi terhadap implementasi kebijakan MBKM. Hasilnya adalah sebesar 100% tenaga kependidikan fatepakes berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM di perguruan tinggi. Gambar 4 menunjukkan sebesar 100% tenaga kependidikan dilibatkan oleh perguruan tinggi dalam kegiatan MBKM dalam fungsi administrasi, pengelolaan, pengawasan dan pelayanan teknis dalam kegiatan MBKM.



**Gambar 3.** (A) Tingkat pengetahuan tenaga kependidikan Fatepakes tentang kebijakan MBKM dan (B) Peran tenaga kependidikan Fatepakes terhadap implementasi kebijakan MBKM



**Gambar 4.** Perguruan tinggi melibatkan tenaga kependidikan dalam kegiatan MBKM

**Tabel 1.** Analisis Matriks *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT)

Eksternal	Internal	<p><b>Strength</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sebagian besar dosen memahami sebagian besar kebijakan MBKM</li> <li>Sebagian besar dosen bersedia menjadi pembimbing mahasiswa MBKM</li> <li>Implementasi MBKM meningkatkan kapasitas dosen</li> </ol>	<p><b>Weakness</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Masih ada dosen yang mengetahui sedikit kebijakan MBKM</li> <li>Belum ada MoU dengan industri terkait</li> <li>Belum berjalannya pertukaran pelajar antar program studi di perguruan tinggi sendiri</li> <li>Belum adanya kesiapan ilmu teknologi (IT) dan keuangan dampak kebijakan MBKM</li> </ol>
	Opportunity	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan kompetensi dosen</li> <li>Mendorong dosen menaikkan jenjang jabatannya menjadi Lektor</li> <li>Mendorong Dosen untuk ikut pelatihan/fasilitator</li> <li>Persiapan SOP pelaksanaan pertukaran pelajar di luar Usahid</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi kurikulum MBKM</li> <li>Mendorong Dosen untuk ikut sosialisasi MBKM</li> <li>Penyiapan SOP pertukaran pelajar antar Prodi di Universitas Sahid</li> </ol>
	Threat	<p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mempelajari strategi PT lain untuk memenangkan kompetisi</li> </ol>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bekerja sama dengan PT lain dalam penerapan MBKM</li> <li>Bekerjasama dengan industri terkait MBKM</li> <li>Persiapan sistem IT dan keuangan akibat kebijakan MBKM</li> </ol>

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil data kuesioner untuk dosen dan tenaga kependidikan, dapat dibuat tabel analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT) seperti Tabel 1. SWOT merupakan kepanjangan dari strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman), yang dikaji dari masyarakat, sebagai dasar bagi penyusunan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam bidang tertentu (Syahrul, 2015). Rangkuti (2011) menjelaskan bahwa analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi sebuah organisasi, dimana analisa yang dilakukan adalah didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur-unsur internal yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman. Berikut pembahasan mengenai strategi pengembangan kualitas dosen dan tenaga kependidikan Fatepakes Universitas Sahid Jakarta dalam mendukung kebijakan MBKM.

#### Strategi pengembangan kompetensi dosen

##### 1. Mengadakan sosialisasi tentang kurikulum MBKM

Berdasarkan data Gambar 1A, sebesar 61.43% dosen fatepakes memahami sebagian besar kebijakan MBKM di mana salah satu indikatornya ditunjukkan dengan pengetahuan dosen terkait berapa jumlah sks dan semester yang dapat disetarakan dalam program MBKM. Pengetahuan tentang MBKM dosen ini diperoleh dari sumber buku panduan MBKM dan adanya sosialisasi dari Perguruan Tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat 11.43% dosen (Gambar 1A) yang mengetahui sedikit tentang kebijakan program MBKM. Oleh karena itu, dibutuhkan sosialisasi yang lebih intensif untuk memberi pemahaman secara utuh kepada para dosen tentang kebijakan MBKM. Sosialisasi dari fakultas akan dilaksanakan secara daring maupun luring kepada seluruh dosen fatepakes. Adanya peraturan yang kadang berubah-ubah pada program MBKM ini mengharuskan dosen selalu update tentang kebijakan program MBKM. Sosialisasi secara berkala dari fakultas akan mampu meningkatkan pengetahuan dosen terhadap kebijakan MBKM terutama tentang kurikulum MBKM dan implementasi kegiatan MBKM apa saja yang dapat dilakukan oleh mahasiswa di Fatepakes.

##### 2. Mendorong dosen untuk pengajuan jabatan fungsional lektor sebagai salah satu syarat dosen pembimbing kegiatan MBKM

Hasil kuesioner menunjukkan antusiasme yang tinggi dari dosen Fatepakes untuk menjadi dosen pembimbing kegiatan MBKM. Hal ini ditunjukkan dengan data sebesar 71.43% dosen fatepakes berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM (Gambar 1B) dan sebesar 85.71% dosen bersedia menjadi dosen pembimbing kegiatan MBKM (Gambar 2A). Pemerintah telah mensosialisasikan adanya dosen penggerak atau dosen pembimbing dalam program MBKM dan para dosen Fatepakes juga mengikuti sosialisasi tersebut. Dosen penggerak ialah dosen yang dapat mendampingi para mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya di luar kampus sehingga terjadi kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan program MBKM. Namun sebelum adanya program MBKM hingga sekarang tahun 2021, belum ada dosen Fatepakes yang pernah menjadi dosen pembimbing kegiatan KKN, kewirausahaan, magang dan pertukaran mahasiswa. Hal ini menjadi kendala bagi para dosen karena belum adanya pengalaman menjadi dosen pembimbing kegiatan-kegiatan yang termasuk kategori kegiatan MBKM.

Kendala lainnya ialah dosen pembimbing dalam program MB-KM merujuk aturan Kemenristekdikti pelaksanaan program internal setara dengan 2 SKS dan program eksternal setara 12 sks (dengan Jabatan fungsional  $\geq$  lektor), setara 5 sks (dengan Jabatan fungsional Asisten Ahli). Berdasarkan database dosen Fatepakes, diketahui 6 orang dengan jabatan fungsional minimal lektor, 9 asisten ahli dan 1 tenaga pengajar dengan kualifikasi keilmuan mikrobiologi pangan, rekayasa proses pangan, manajemen pangan,

kimia pangan dan biokimia pangan. Fakultas akan mendorong para dosen untuk pengajuan jabatan fungsional lektor supaya semakin banyak dosen yang masuk kualifikasi sebagai dosen pembimbing kegiatan MBKM.

3. Mendorong para dosen untuk mengikuti kegiatan pelatihan sebagai fasilitator (Universitas / Kemendikbud)

Strategi lainnya ialah Fakultas mendorong pada dosen untuk mengikuti kegiatan pelatihan sebagai fasilitator (Universitas / Kemendikbud). Data hasil kuesioner (Gambar 2B) yang menunjukkan bahwa 47.14% dosen menyatakan implementasi kebijakan MBKM memiliki dampak yang baik terhadap peningkatan kapasitas dosen dan 10% menyatakan sangat baik. Pada program MBKM, mahasiswa diberi kebebasan selama 2 semester untuk melakukan kegiatan MBKM. Selama mahasiswa belajar di luar kelas, dosen tetap dibutuhkan mahasiswa, yakni ketika mengalami kesulitan dan memiliki pertanyaan. Peran dosen disini ialah membimbing mahasiswa untuk mendapatkan ilmu dari sumber lain, selain dari yang disampaikan dosen di dalam kelas. Oleh karena itu, dosen perlu meningkatkan pengalaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan supaya bisa memberi arahan dan merekomendasikan media mana saja yang bisa menjawab kebutuhan belajar mahasiswa. Bimbingan ini penting agar mahasiswa tidak tersesat pada saat mencari sumber ilmu lain. Kegiatan pelatihan sebagai fasilitator yang diadakan oleh Universitas maupun Kemendikbud akan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan kompetensi dosen.

4. Mendorong para dosen mengikuti kegiatan sharing alumni yang diadakan oleh fakultas guna mengupdate informasi kegiatan MBKM.

Salah satu kegiatan MBKM ialah program magang di dunia industri maupun di instansi pemerintah melalui MoU dengan mitra. Tahap awal peninjauan mitra dapat dimulai dengan menjalin kerjasama dengan para alumni Fatepakes Universitas Sahid yang sudah bekerja dunia industri pangan maupun di instansi pemerintah. Fakultas akan mengundang para alumni sebagai pihak mitra untuk menjalin kerjasama kegiatan MBKM dan memfasilitasi agenda sosialisasi antara mitra, dosen dan mahasiswa.

### **Strategi pengembangan kompetensi tenaga kependidikan**

1. Mengadakan sosialisasi tentang kurikulum MBKM guna mempertahankan pengetahuan tenaga kependidikan tentang kebijakan MBKM yang terbaru

Berdasarkan hasil kuesioner (Gambar 3A) menunjukkan sebesar 100% tenaga kependidikan mengetahui secara keseluruhan tentang kebijakan MBKM. Tenaga kependidikan Fatepakes memperoleh informasi tentang kebijakan MBKM dari sosialisasi daring/luring yang diadakan oleh perguruan tinggi dan juga dari buku panduan MBKM. Gambar 3B menunjukkan keterlibatan tenaga kependidikan di perguruan tinggi terhadap implementasi kebijakan MBKM. Hasilnya adalah sebesar 100% tenaga kependidikan fatepakes berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM di perguruan tinggi. Pengetahuan tenaga kependidikan yang baik terhadap kebijakan MBKM menjadi kekuatan fakultas dalam menjalankan program MBKM. Hal ini membantu kelancaran implementasi MBKM di tingkat fakultas. Kondisi demikian perlu dipertahankan dengan cara sosialisasi secara berkala kepada tenaga kependidikan guna memperbaharui informasi kebijakan MBKM dari pemerintah.

2. Penguatan fungsi administrasi, pengelolaan, pengawasan dan pelayanan teknis dalam kegiatan MBKM di perguruan tinggi

Salah satu peran tenaga kependidikan dalam program MBKM ialah tenaga kependidikan dilibatkan oleh perguruan tinggi melalui fungsi administrasi, pengelolaan, pengawasan dan pelayanan teknis dalam kegiatan MBKM (Gambar 4). Dalam fungsi administrasi, fakultas akan meningkatkan tenaga kependidikan supaya tertib administrasi terkait surat menyurat untuk semua kegiatan MBKM baik untuk mahasiswa, dosen tetap, dan dosen tidak tetap. Selain itu tenaga kependidikan juga dilibatkan dalam fungsi pengelolaan menyiapkan dokumen penyusunan MoU, di mana Fakultas mempunyai MoU

yang sudah habis masa berlakunya sehingga perlu diperbaharui. Implementasi MBKM menuntut Lembaga untuk mempunyai jaringan yang luas dan baik dengan mitra / *stake holder* agar mahasiswa mempunyai wadah dalam melaksanakan kegiatan MBKM. Berdasarkan hal tersebut, maka fakultas perlu mengadakan MoU sebanyak mungkin dengan mitra-mitra terkait MBKM seperti Lembaga pemerintah, swasta, industri, mau pun masyarakat luas. Saat ini Fatepakes Universitas Sahid telah menjalin kerjasama MoU dengan 63 PTS dan PTN di bawah koordinasi Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Teknologi Pertanian Indonesia (FKPT-TPI). Tenaga kependidikan berperan menyiapkan draft MoU dengan mitra kegiatan MBKM, menyiapkan pengajuan anggaran untuk pengadaan fasilitas kegiatan MBKM, serta menyiapkan penyusunan SOP kerjasama lintas fakultas dan SOP kegiatan surat menyurat terkait program MBKM. Dalam hal fungsi pelayanan teknis, fakultas akan mendorong supaya tenaga kependidikan tetap melakukan pelayanan prima (informatif dan komunikatif) terhadap mahasiswa terkait kegiatan MBKM. Selain itu, juga tenaga kependidikan diharapkan dapat menjalin komunikasi efektif dengan program studi terkait peraturan atau kebijakan MBKM yang berlaku.

#### 4. KESIMPULAN

Peran dosen dan tenaga kependidikan merupakan faktor penting dalam mendukung kebijakan MBKM di Fatepakes. Beberapa strategi yang disusun Fatepakes untuk mengembangkan kualitas dosen antara lain melakukan sosialisasi kegiatan MBKM, mendorong dosen untuk pengajuan jabatan fungsional lektor, mendorong dosen untuk mengikuti pelatihan fasilitator dan mendorong para dosen mengikuti kegiatan sharing alumni yang diadakan oleh fakultas guna mengupdate informasi kegiatan MBKM. Strategi untuk pengembangan kualitas tenaga kependidikan antara lain mengadakan sosialisasi tentang kurikulum MBKM guna mempertahankan pengetahuan tenaga kependidikan tentang kebijakan MBKM yang terbaru dan penguatan fungsi administrasi, pengelolaan, pengawasan dan pelayanan teknis dalam kegiatan MBKM di perguruan tinggi.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kemendikbudristek Dikti untuk pendanaan program penelitian kebijakan melalui Kegiatan Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Penelitian PTS tahun 2021. Surat Perjanjian nomor 29/USJ-01/A.54/2021.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Rangkuti, F. (2011). SWOT Balanced Scorecard; Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Resiko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Syahrul. (2015). Mengelola Perguruan Tinggi dalam Iklim Ketidakpastian (Memahami Dinamika Perencanaan Strategis) di STAIN Sultan Qaimuddin Kendari. *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian (Al-Izzah)*, 10(1), 143–160. <https://doi.org/10.31332/ai.v10i1.332>
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.